

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia yang saat ini memasuki era globalisasi, perusahaan dituntut untuk mampu bersaing dengan ketat dan menyesuaikan perkembangan zaman dalam menjalankan usahanya. Dalam hal ini perusahaan harus selalu memperhatikan situasi pasar sehingga perusahaan dapat menjadikannya suatu peluang yang ada menjadi peluang keuntungan bagi perusahaan. Untuk mengatasi hal tersebut pihak manajemen perusahaan memerlukan penanganan dan pengelolaan sumber daya manusia yang tepat. Pihak manajemen harus mampu memaksimalkan sumber daya yang ada dalam perusahaan secara efisien dan efektif, serta mampu mengambil keputusan- keputusan yang tepat sehingga tujuan yang telah direncanakan oleh perusahaan tersebut dapat terealisasi dengan baik.

Sebuah perusahaan dalam menjalankan operasinya membutuhkan kerjasama yang baik antar pihak manajemen dan karyawan dalam memaksimalkan kinerja perusahaan dengan mengelola dan memanfaatkan sebaik- baiknya sumber dana yang terdapat di perusahaan. Salah satu cara untuk mencapai tujuan perusahaan adalah dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut. Profitabilitas menunjukkan keunggulan perusahaan dalam persaingan bisnis. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan bahwa kinerja suatu perusahaan tersebut semakin baik.

Perusahaan dalam mencapai tujuannya tersebut memerlukan manajemen

dengan tingkat efektivitas yang tinggi. Pengukuran tingkat efektivitas dapat dilihat dari laba yang diperoleh perusahaan. Besarnya laba yang diperoleh suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai gambaran untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek pertumbuhan potensi pengembangan yang baik bagi perusahaan. Suatu kinerja keuangan perusahaan sangat berpengaruh terhadap kondisi perusahaan tersebut. Informasi kinerja keuangan biasanya di lampirkan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan atas seluruh transaksi keuangan di perusahaan.¹ Pencatatan laporan keuangan berbentuk angka angka dan bermacam rasio keuangan salah satunya yaitu rasio profitabilitas yang menentukan besar kecilnya keuntungan suatu perusahaan.

Rasio profitabilitas dimaksud untuk menilai ataupun mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen.² Laba merupakan salah satu komponen terpenting dalam menjalankan roda perusahaan, karena laba adalah tambahan pendapatan berupa harta, benda dan uang yang dapat digunakan untuk melakukan aktivitas atau kegiatan operasional dalam menjalankan sebuah perusahaan.³

Gross Profit Margin (GPM) merupakan salah satu rasio yang berada pada

¹ Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan*, (PT.Gramedia Pustaka Utama, 2019), hlm.8.

² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan 8. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2015).

³ Velda Elmira. "Pengaruh Inventory turnover, Receivable Turnover, Working Capital Turnover, Cash Turnover dan Sales Growth Terhadap Net Profit Margin Ratio pada Perusahaan Manufaktur Aneka industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013.

rasio profitabilitas yang bisa juga mengukur tingkat keefektifitasan manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Gross Profit Margin* (GPM) yaitu mengukur efisiensi pengembalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. *Gross Profit Margin* (GPM) yang meningkat menunjukkan semakin tinggi tingkat kembalian keuntungan kotor yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Semakin efisien biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat.

Dalam upayanya mencapai profitabilitas sesuai yang diharapkan harus memperhatikan aspek-aspek yang berpengaruh, di antaranya yaitu rasio keuangan. Rasio aktivitas merupakan jenis rasio keuangan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan aset mereka untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini sangat bermanfaat bagi manajemen perusahaan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja usahanya, serta menjadi bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan dimasa yang akan datang. Bagi para investor dan kreditor rasio ini bermanfaat untuk menilai dan mengukur efisiensi dan profitabilitas perusahaan yang bersangkutan.

Fixed Assets Turnover (FATO) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.⁴ Apabila perputaran asset tetap ini semakin besar maka itu semakin baik karena menunjukan

⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan 8*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm.184

bahwa semakin efektif dalam pengelolannya, sehingga berpengaruh baik pula terhadap laba yang dihasilkan.

Working Capital Turn Over (WCTO) atau Rasio Perputaran Modal Kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Dimana modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Perputaran modal kerja merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.⁵ Makin pendek, periode tersebut berartimakin cepat perputaran atau makin tinggi perputarannya (turn over rate-nya). Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut.⁶

Kembali pada tujuan akhir yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan yakni memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio yang dapat menjadi tolak ukur kinerja suatu perusahaan dan kemampuan dalam menghasilkan laba. Semakin baik rasio profitabilitas, maka semakin baik pula keadaan suatu perusahaan dalam perolehan keuntungan. Tujuan dari perhitungan rasio ini adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus untuk mencari penyebab perubahan tersebut. Secara umum rasio profitabilitas ada 4 (empat) yaitu: *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI) atau *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Maka dari itu peneliti akan mencoba meneliti pengaruh antara *Fixed Assets*

⁵ Agnes sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* (Jakarta; PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), Hal 16.

⁶ Bambang Riyanto. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. (Yogyakarta: BPFE, 2008).

Turnover (FATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) pada perusahaan PT. Indo Acidatama Tbk. Bergerak dibidang industri Agro Kimia. Berikut ini adalah data yang peneliti dapat dari laporan keuangan PT. Indo Acidatama Tbk mengenai variabel-variabel yang akan diteliti oleh peneliti

Tabel 1.1
***Fixed Assets Turnover* (FATO), *Working Capital Turnover* (WCTO),
dan *Gross Profit Margin* (GPM)
PT. Indo Acidatama Tbk Periode 2010 – 2019**

Tahun	FATO (x)		WCTO (x)		GPM (y)	
2010	2,96	↑	2,35	↓	0,20	↓
2011	3,80	↑	2,18	↓	0,23	↑
2012	4,03	↑	1,97	↓	0,21	↓
2013	3,11	↓	1,91	↓	0,22	↑
2014	3,66	↑	2,16	↑	0,20	↓
2015	3,99	↑	2,24	↑	0,22	↑
2016	2,12	↓	2,44	↑	0,18	↓
2017	2,26	↑	2,32	↓	0,22	↑
2018	2,52	↑	2,26	↓	0,24	↑
2019	2,83	↑	2,14	↓	0,25	↑

Sumber: Laporan keuangan Pt Indo Acidatama

Berdasarkan pada tabel di atas, perkembangan *Fixed Asset Turnover* (FATO), *Working Capital Turnover* (WCTO), dan *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011, *Fixed Asset Turnover* (FATO) mengalami kenaikan sebesar 0.84 kali dan *Working Capital Turnover* (WCTO) turun sebesar 0.17 kali sedangkan *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami kenaikan sebesar 0.03. Hal berbeda terjadi pada tahun 2012 dimana *Fixed Asset Turnover* (FATO) mengalami kenaikan sebesar 0.23 kali dan *Working Capital Turnover* (WCTO)

tetap mengalami penurunan sebesar 0.21 kali sedangkan *Gross Profit Margin* (GPM) juga mengalami penurunan sebesar 0.02.

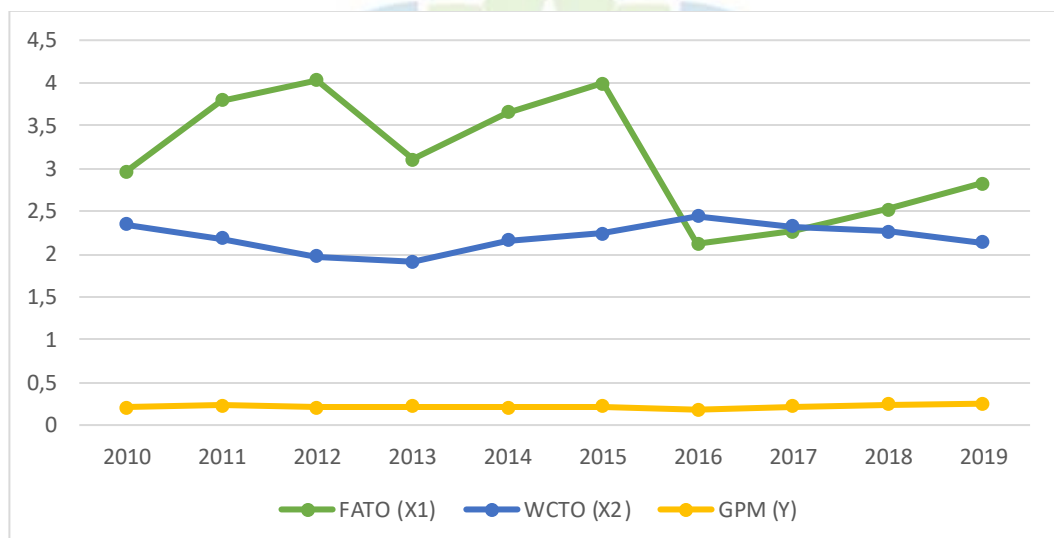
Namun pada tahun 2013 terjadi penurunan pada *Fixed Asset Turnover* (TATO) sebesar 0.92 kali dan *Working Capital Turnover* (WCTO) pun mengalami penurunan sebesar 0.06 kali sedangkan *Gross Profit Margin* (GPM) yang mengalami kenaikan sebesar 0.01. Pada tahun 2014, *Fixed Asset Turnover* (FATO) mengalami kenaikan sebesar 0,55 kali dan *Working Capital Turnover* (WCTO) pun mengalami kenaikan sebesar 0.25 kali sedangkan *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami penurunan sebesar 0.02.

Pada tahun 2015, *Fixed Asset Turnover* (FATO) mengalami kenaikan sebesar 0.08 kali begitupun dengan *Working Capital Turnover* (WCTO) juga mengalami kenaikan sebesar 0.33 kali dan *Gross Profit Margin* (GPM) pun mengalami kenaikan sebesar 0.02. Pada tahun 2016, *Fixed Asset Turnover* (FATO) mengalami penurunan sebesar 1.87 kali sedangkan *Working Capital Turnover* (WCTO) yang kenaikan sebesar 0.2 kali sedangkan *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami penurunan sebesar 0.02. Berbeda dengan tahun sebelumnya pada tahun 2017 dimana *Fixed Asset Turnover* (FATO) mengalami kenaikan sebesar 0.14 kali dan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami penurunan sebesar 0.12 kali sedangkan *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami kenaikan sebesar 0.04.

Pada tahun 2018, *Fixed Asset Turnover* (FATO) mengalami kenaikan sebesar 0.26 kali sedangkan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami penurunan sebesar 0.06 kali dan *Gross Profit Margin* (GPM) yang juga mengalami kenaikan sebesar 0.02. Begitu pun dengan tahun 2019 sama dengan tahun

sebelumnya *Fixed Asset Turnover* (FATO) mengalami kenaikan sebesar 0.31 kali sedangkan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami penurunan sebesar 0.12 kali dan *Gross Profit Margin* (GPM) yang juga mengalami kenaikan sebesar 0.01. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk grafik untuk melihat data antara *Fixed Asset Turnover* (FATO), *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Gross Profit Margin* (GPM).

Grafik 1.1
Fixed Assets Turnover (FATO), Working Capital Turnover (WCTO), dan Gross Profit Margin (GPM)
PT. Indo Acidatama Tbk Periode 2010 - 2019



Sumber: Laporan Keuangan Publikasi PT. Indo Acidatama, Tbk

Berdasarkan data yang tersaji dalam grafik di atas, menyatakan bahwa *Fixed Asset Turn Over* (FATO), *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT. Indo Acidatama Tbk. mengalami fluktuasi pada tiap periodenya. Bisa dilihat untuk *Fixed Asset Turnover* (FATO) pada tahun 2010 terus mengalami kenaikan dan mengalami penurunan pada tahun 2013. Namun *Fixed Asset Turnover* (FATO) mengalami kenaikan selama dua tahun sampai tahun 2015 dan hanya mengalami penurunan sedikit pada tahun 2016 dan setelahnya terus-

menerus mengalami kenaikan sampai 2019. *Working Capital Turnover* (WCTO) terlihat mengalami penurunan di tahun 2011 sampai 2013, namun pada tahun 2014 mengalami kenaikan yang stabil. Setelah itu mengalami penurunan kembali pada tahun 2017 sampai 2019. Begitu pula *Gross Profit Margin* (GPM) yang mengalami kenaikan dan penurunan yang stabil pada tiap tahunnya.

Berdasarkan pemaparan di atas terdapat penyimpangan teori yang menyatakan tentang hubungan ketiganya. Dalam teori dijelaskan apabila *Fixed Asset Turnover* (FATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami kenaikan, maka *Gross Profit Margin* (GPM) juga akan mengalami kenaikan begitu pula sebaliknya jika *Fixed Asset Turnover* (FATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami penurunan, maka *Gross Profit Margin* (GPM) juga akan mengalami penurunan. Kenyataannya, di PT. Indo Acidatama Tbk. ada beberapa periode yang menunjukkan dimana *Fixed Asset Turnover* (FATO) naik, *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Gross Profit Margin* (GPM) semakin naik.

Selain itu, ada pula yang *Fixed Asset Turnover* (FATO) turun, *Working Capital Turnover* (WCTO) naik dan *Gross Profit Margin* (GPM) turun. Terdapat keadaan yang berbeda pula dimana *Fixed Asset Turnover* (FATO) naik, *Working Capital Turnover* (WCTO) naik namun *Gross Profit Margin* (GPM) turun dan sebaliknya *Total Asset Turn Over* (TATO) turun, *Working Capital Turn Over* (WCTO) turun namun *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami kenaikan.

Berkenaan dengan fenomena yang terjadi pada latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***Pengaruh Fixed Asset Turn Over (FATO) dan Working Capital Turn Over (WCTO) terhadap Gross***

Profit Margin (GPM) pada Perusahaan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Indo Acidatama Tbk. Periode 2010-2019).

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ke dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Fixed Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT. Indo Acidatama Tbk. periode 2010-2019?
2. Seberapa besar pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) secara parsial terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT. Indo Acidatama Tbk. periode 2010-2019?
3. Seberapa besar pengaruh *Fixed Asset Turnover* (FATO) dan *Working Capital Turn Over* (WCTO) secara simultan terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT. Indo Acidatama Tbk. periode 2010-2019?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *Fato Asset Turnover* (FATO) secara parsial terhadap *Gross Profit Margin* pada PT. Indo Acidatama, Tbk. periode 2010-2019;
2. Mengetahui pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) secara parsial terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT. Indo Acidatama, Tbk. periode 2010-2019;

3. Mengetahui pengaruh *Fixed Asset Turnover* (FATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) secara simultan terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT. Indo Acidatama, Tbk. periode 2010-2019.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis

Dapat memberikan sumbangsih keilmuan ekonomi Islam khususnya tentang manajemen keuangan syariah, serta berguna sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi peneliti lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Disisi lain, penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, selain itu sebagai bentuk bukti empiris pengaruh *Fixed Asset Turnover* (FATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Gross Profit Margin* (GPM).

2. Kegunaan Praktis

Sebagai suatu penelitian terapan, pada dasarnya hasil penelitian ini lebih banyak tertuju pada bidang praktis, dalam hal ini adalah untuk mengetahui bagaimana keadaan *Fixed Asset Turnover* (FATO), keadaan *Working Capital Turnover* (WCTO), keadaan *Gross Profit Margin* (GPM), dan untuk meningkatkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aset dan modal kerja yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan.